

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun suatu peradaban. Pendidikan menjadi kunci bagi suatu bangsa dalam membangun peradaban yang lebih baik, karena setiap pembangunan selalu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), di mana manusia diposisikan sebagai tujuan dan pelaksana dari pembangunan tersebut. Dalam melaksanakan pembangunan, manusia adalah faktor yang memiliki peran yang sangat penting, karena jika tidak ada sumber daya manusia yang kompeten, pembangunan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan maksimal dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Saat ini perkembangan teknologi pun dapat dikatakan sangat pesat. Terjadinya perkembangan teknologi ini karena semakin berkembangnya juga pemikiran manusia untuk mengatasi suatu persoalan yang dihadapi. Manusia harus dipersiapkan menghadapi perkembangan teknologi, karena jika manusia tidak dipersiapkan akan mengakibatkan manusia tersebut gagap teknologi dan kemudian akan tertinggal dengan manusia yang terus mengikuti kemajuan teknologi. Saat ini banyak aspek kehidupan manusia yang semakin tersentuh dengan teknologi seperti aspek ekonomi, sosial, politik, kesehatan, dan tak terkecuali pendidikan. Tidak dipungkiri di masa yang akan datang semua aspek di dunia akan bergantung pada perkembangan teknologi.

Kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi salah satunya adalah pendidikan. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan. Demikian pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jelas diatur dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan keberadaan Undang-undang ini, sangat tergambar bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan di masa kini dan di masa depan. Namun, pada kenyataannya mengenai kondisi di Indonesia, merujuk laporan baseline SDGs tentang anak-anak di Indonesia, kelompok remaja di 20% rumah tangga termiskin berpeluang dua kali lebih kecil untuk menyelesaikan sekolah menengah (Kementerian Bappenas dan UNICEF, 2017). Dilihat berdasarkan per provinsi, angka partisipasi siswa berada di bawah standar nasional di beberapa daerah, khususnya di tingkat SMA/ sederajat. Termasuk Provinsi Jawa Barat yang menempati urutan ke-28 dari 34 provinsi di Indonesia dan ini termasuk posisi terendah jika dibandingkan dengan provinsi yang ada di Pulau Jawa. Pada kategori kota, jika dibandingkan dengan sembilan kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung termasuk dalam tiga kota terbawah bersama Kota Bogor dan Kota Cirebon (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2019). Sedangkan rata-rata lama pendidikan siswa di Kota Bandung setara dengan kelas 10 SMA/SMK sederajat.

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 7 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga satuan pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Kemudian dalam Pasal 26 butir 1 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal tersedia bagi warga negara yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai alternatif, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka menunjang pendidikan sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sudjana (2010:71) bahwa pendidikan nonformal sebagai alternatif pendidikan formal menawarkan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal.

Pemerintah menawarkan program bagi mereka yang tidak memiliki akses pendidikan formal, yaitu Program Pendidikan Kesetaraan. Pasal 26 (3) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mengadakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket

B, dan paket C. Harapan terbesar dengan diadakannya program pendidikan kesetaraan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia dan taraf hidup masyarakat.

Pada dasarnya, pendidikan kesetaraan berbeda dengan pendidikan yang ada di sekolah pada umumnya atau yang biasa kita sebut sebagai pendidikan formal. Dalam pendidikan kesetaraan, siswa lebih heterogen jika dibandingkan dengan sekolah formal yang umumnya homogen. Hal ini tercermin bukan hanya ada kelompok usia yang berbeda, tetapi juga pada pengalaman belajar, pengalaman hidup, lingkungan sosial dan juga alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan.

PKBM merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal. PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat. PKBM diselenggarakan di perkotaan maupun di pedesaan oleh masyarakat di luar sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga mampu berkembang secara mandiri untuk dapat meningkatkan taraf hidup.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui suatu proses pembelajaran karena dengan sebuah proses pembelajaran, tujuan yang sudah direncanakan dapat tersampaikan. Namun, pada realitanya tujuan pendidikan belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan pendidikan di Indonesia. Salah satu contoh permasalahan tersebut terkait dengan masih rendahnya hasil belajar siswa baik yang ada di sekolah formal maupun nonformal. Melihat beberapa fakta di lapangan, faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk lebih aktif belajar di kelas dan membantu mereka memahami konsep materi pelajaran.

Pada proses pembelajaran terdapat informasi atau bahan ajar yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus didukung oleh berbagai fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan digunakannya

media pembelajaran akan memudahkan guru dalam memberikan bahan atau materi pelajaran dan siswa terbantu dalam menyerap informasi atau pesan-pesan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut akan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Penyampaian materi oleh guru tidak perlu berulang-ulang karena sudah terbantu dengan penggunaan media pembelajaran, demikian halnya siswa dapat lebih mudah memahami isi pelajaran, belajar mandiri terlebih dahulu dengan melihat materi pembelajaran yang komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar mengajar lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan selama proses pembelajaran.

Abdulhak dan Darmawan (2015, hlm. 175) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengimplementasikan hasil berpikir dari suatu ide yang diimplementasikan dalam bentuk produk tertentu guna memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemahaman dan penerapan teknologi pembelajaran. Menurut definisi teknologi pembelajaran yang dikemukakan AECT 1994, bahwa teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar (Seels & Richey, 2000).

Hal di atas sejalan dengan pendidikan yang kini telah mengalami banyak perubahan dari tradisional ke modern. Sama dengan proses pembelajaran yang telah banyak mendapat perubahan. Ditandai dengan anggapan bahwa belajar selalu bergantung dan berpusat pada guru. Jika tidak ada guru, maka tidak ada pembelajaran. Perspektif ini lebih dikenal dengan istilah *Teacher Centered*. Dari perspektif ini, kini telah berubah menjadi terpusat kepada siswa dengan sebutan *Student Centered*, proses belajar mengajar yang berorientasi pada kebutuhan dan minat siswa (Oemar Hamalik, 2004). Pendekatan ini mengatakan bahwa pembelajaran yang sifatnya kaku oleh guru menjadi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya

(Triyono, 2011). Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sementara guru hanya membimbing pembelajaran. Jadi jika guru tidak hadir pun, pembelajaran tetap bisa dilanjutkan secara mandiri.

Melihat konteks pembelajaran di sekolah, ketika siswa mengalami perubahan kemampuan yang nyata setelah dilakukannya kegiatan proses belajar maka siswa tersebut sudah memiliki hasil belajar. Hasil belajar dalam konteks prestasi yaitu ukuran keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran tertentu sebagai hasil dari kegiatan dan proses belajar siswa, biasanya tertuang dengan nilai seperti angka atau huruf. Terdapat tiga aspek hasil belajar yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap).

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi di PKBM Bina Insani Bandung tentang pelaksanaan pembelajaran program paket C khususnya pada mata pelajaran Sosiologi. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kurang optimalnya proses pembelajaran Sosiologi pada program paket C, hal ini terbukti dengan proses pembelajaran yang lebih dominan menggunakan metode ceramah dengan memakai media presentasi berbasis *Microsoft Office PowerPoint* sehingga kegiatan belajar lebih berpusat pada guru daripada siswa. Kegiatan pembelajaran yang terjadi memiliki kecenderungan dan mendorong siswa untuk menghafal isi dalam buku/modul tanpa proses pembelajaran yang mencakup keterampilan berpikir dan siswa kurang terpapar bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kondisi pembelajaran tersebut, tidak heran jika selama proses pembelajaran siswa bersikap pasif dan aspek pengetahuan (kognitif) siswa pada konsep-konsep pelajaran sosiologi masih kurang optimal sehingga akibatnya hasil belajar siswa masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut adalah 75, sedangkan nilai rata-rata hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran sosiologi adalah 78. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa paket C masih belum optimal bahkan cukup rendah. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti mencoba menggunakan

prinsip pemanfaatan (*utilize*) dengan menggunakan aplikasi atau *software Microsoft Office Sway*.

Untuk mengatasi masalah yang muncul, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat. Peneliti memilih *Microsoft Office Sway* yang merupakan aplikasi berbasis *cloud*. Pengguna hanya perlu terhubung dengan perangkat atau jaringan internet untuk menyimpan konten yang dibuat. *Microsoft Office Sway* sangat cocok digunakan untuk proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena *Microsoft Office Sway* adalah salah satu media pembelajaran modern yang mendukung siswa untuk aktif sehingga memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*. Materi yang disampaikan guru melalui tautan yang dibagikan dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Konten materi yang akan diajarkan pada siswa dapat juga ditambahkan dengan video serta kuis sehingga memperkaya dan membuat media tersebut menjadi variatif.

Hasil penelitian Junaedah dan Nafiah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran terkini berbantuan aplikasi *Microsoft Office Sway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SDN 1 Semanggi Kecamatan Jepon Kabupaten Blora semester I tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut disebabkan media *Microsoft Office Sway* membuat siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis sehingga siswa tertatik dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa pun didorong memecahkan masalah pada proses pembelajaran.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kurang optimalnya proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS karena masih menggunakan cara yang tradisional yaitu metode ceramah dengan berbantuan media presentasi berbasis *Micorosft Office PowerPoint* mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung membosankan dan tidak menarik perhatian siswa dalam belajar. Pasti kondisi tersebut sangatlah berdampak bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran dengan optimal. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media**

## **Pembelajaran Berbasis *Microsoft Office Sway* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua bagian, yakni rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus.

Peneliti merumuskan masalah umum yaitu “Apakah hasil belajar ranah kognitif siswa yang menggunakan *Microsoft Office Sway* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran sosiologi Paket C?

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, dibuatlah rumusan masalah yang lebih khusus yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar ranah kognitif aspek memahami (C2) siswa yang menggunakan *Microsoft Office Sway* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran sosiologi Paket C?
2. Apakah hasil belajar ranah kognitif aspek mengaplikasikan (C3) siswa yang menggunakan *Microsoft Office Sway* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran sosiologi Paket C?
3. Apakah hasil belajar ranah kognitif aspek menganalisis (C4) siswa yang menggunakan *Microsoft Office Sway* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran sosiologi Paket C?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni tujuan penelitian yang dipandang secara umum dan tujuan penelitian khusus.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis *Microsoft Office Sway* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Sedangkan tujuan penelitian khusus dipaparkan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek memahami (C2) antara siswa yang menggunakan *Microsoft Office Sway* dengan siswa yang menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran sosiologi Paket C.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek mengaplikasikan (C3) antara siswa yang menggunakan *Microsoft Office Sway* dengan siswa yang menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran sosiologi Paket C.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek menganalisis (C4) antara siswa yang menggunakan *Microsoft Office Sway* dengan siswa yang menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran sosiologi Paket C.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dilihat dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dari tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis *Microsoft Office Sway* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi paket C. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa informasi dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini secara lengkapnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dan memperkaya ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kawasan pemanfaatan teknologi pendidikan. Khususnya tentang efektivitas penggunaan *Microsoft Office Sway* terhadap hasil belajar siswa.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Bagi siswa dengan diterapkannya media pembelajaran *Microsoft Office Sway* diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil belajar ranah kognitif.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang manfaat penerapan media *Microsoft Office Sway* dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menjadi rujukan dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi atau tumpuan dalam penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan *Microsoft Office Sway* terhadap hasil belajar siswa.

d. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Bermanfaat demi pengembangan bidang keilmuan teknologi pendidikan, yang berwujud pengetahuan dari hasil penelitian dan berfungsi sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini menggunakan struktur sistematika yang mengacu berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, isi dari bab ini berbicara seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, isi dari bab ini berbicara seputar konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Penelitian terdahulu yang relevan serta posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, isi dari bab ini membahas rancangan alur penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang dipakai dalam penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini mengulas temuan penelitian dari hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan juga pembahasan temuan

penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini membahas tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus merekomendasikan hal-hal penting yang dapat digunakan dari hasil penelitian.